BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia yang merupakan negara berpenduduk terpadat nomor empat di dunia, yaitu sebanyak 255.461.700 jiwa (3,5% dari total penduduk di dunia),[2] memiliki potensi ekonomi tinggi. Potensi tersebut mulai diperhatikan dunia internasional karena ekonominya menunjukkan tanda-tanda perkembangan yang pesat. Hal itu terlihat dari nama Indonesia termasuk dalam kelompok baru yang dikenal dengan akronim CIVETS

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin

	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Kemiskinan Relatif (% dari populasi)	17.8	16.6	15.4	14.2	13.3	12.5	11.7	11.5	11
Kemiskinan Absolut (dalam ribuan)	39	37	35	33	31	30	29	29	28

Sumber: Badan Pusat Statistik[1]

(Colombia, Indonesia, Vietnam, Mesir, Turki dan Afrika Selatan) dan angka total Produk Domestik Bruto (PDB) anggota-anggota CIVETS ini

[1] Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan*, dalam http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1 (diakses pada 29 Desember 2015), pukul 14:47

[2] Wikipedia, *Daftar Negara Menurut Jumlah Penduduk,* dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk (diakses pada 29 Desember 2015), pukul 13:48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkirakan senilai separuh PDB global pada tahun 2020.[3] Namun demikian berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik per September 2014, kemiskinan masih menjadi keseharian bagi 27.727,78 jiwa atau 10,96 % dari total penduduk Indonesia.[4]

Dalam beberapa tahun belakangan ini angka kemiskinan di Indonesia memperlihatkan penurunan yang signifikan. Hal itu terlihat dari laporan Badan Pusat Statistik yang tertera dalam tabel 1.1, bahwa persentase penduduk miskin selalu menurun dari tahun ke tahun. Jika memungkinkan, penurunan itu harus dipercepat dengan cara yang tepat.

Jika menilik dari sebuah wacana sebagaimana yang dikutip oleh Sofiani dan Hernanik, "*wajah kemiskinan adalah wajah perempuan*," mereka berpendapat bahwa hal itu adalah sebuah realitas dan bukan tanpa sebab. Alasan yang diusung mereka karena merupakan "simbol" dari kegelisahan yang lahir dari realitas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, contohnya realitas antrian minyak tanah, bantuan langsung tunai, antrian di puskesmas dan realitas jumlah penduduk miskin yang didominasi oleh perempuan. Bahkan, mereka mengatakan perempuan lebih miskin dari laki-laki yang paling miskin sekalipun.[5]

---

[3] *Ekonomi Indonesia*, http://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/item177 (diakses pada 29 Desember 2015), pukul 14:31

[4] Badan Pusat Statistik, *Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi, September 2014*, dalam http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1488 (diakses pada 29 Desember 2015), pukul 14:10

[5] Triana Sofiani dan Endang Hernanik, *"Kemiskinan Perempuan dalam Bingkai Pembangunan"* Muwāzāh, Vol. 3, No. 1, Juli 2011, 343

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu tentu menjadi suatu hal yang harus diatasi, karena dari total penduduk Indonesia, persentase penduduk yang berjenis kelamin perempuan di Indonesia seimbang dengan persentase laki-laki, yaitu 49,75% adalah perempuan sedangkan laki-laki sebanyak 50,25%. Bahkan pada beberapa provinsi, perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, seperti di Jawa Timur, persentase penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 50,67% sedangkan persentase laki-laki lebih rendah yaitu 49,33%.[6]

Salah satu solusi yang paling tepat untuk mengurangi kemiskinan khususnya bagi kaum perempuan adalah dengan memberdayakan mereka. Putri Nabi Muhammad SAW. pun melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh laki-laki (yaitu membantu pekerjaan rumah tangga, menggiling gandum). Artinya, kaum perempuan memang tidak seharusnya hanya berdiam diri dan tidak bekerja lantas hanya menunggu nafkah dari para suami. Bagi perempuan yang mau bekerja dan membantu menyejahterakan keluarganya, Allah akan memberi pahala dan menghapuskan keburukan (dosa) nya. Hal itu telah terurai jelas dalam wasiat-wasiat Nabi SAW., berikut ini:[7]

---

[6] Badan Pusat Statistik, *Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Jenis Kelamin,* dalam http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1601 (diakses pada 7 Desember 2015), pukul 6:04

[7] Syekh Muhammad Bin Umar An-Nawawi, *Menggapai Keharmonisan Suami Istri* judul asli *Syarhu Uqud Al-Lujjain fi Bayani Huquq Az-Zaujaini* terjemahan Abu Shofia & UQ. Lukman Hakim (Surabaya: Ampel Mulia, 2002), 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ه فَقَالَ سَالَتْهُ أَنْ يَكُونَ جَدَّهَا، وَالحَسَنَاتِ، وَيُكَفِّرَ لَكِ السَّيِّئَاتِ، وَيَرْفَعَ لَكِ الدَّرَجَاتِ. يَا فَاطِمَةُ، أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدَّتْ عَنْ زَوْجِهَا إِلَّا كَتَبَ اللهُ لَهَا بِكُلِّ حَبَّةٍ مِنْ حَسَنَةً، وَمَحَا عَنْهَا سَيِّئَةً، وَرَفَعَ لَهَا دَرَجَةً. يَا فَاطِمَةُ، أَيُّمَا امْرَأَةٍ عَجَنَتْ عِنْدَ زَوْجِهَا إِلَّا جَعَلَ اللهُ بَيْنَهَا وَبَيْنَ النَّارِ سَبْعَ خَنَادِقَ.

1. "Wahai Fatimah, andaikata Allah menghendaki, maka gilingan itu pasti menggiling sendiri, tetapi Allah menetapkan amal kebaikanmu, melebur kejelekanmu, dan meninggikan derajatmu."
2. "Wahai Fatimah, setiap biji gandum yang ditumbuk seorang wanita untuk suami dan anak-anaknya, pasti akan dicatat Allah sebagai kebaikan, dilebur dosa-dosanya, dan derajat wanita itu dinaikkan."
3. "Wahai Fatimah, wanita yang berkeringat ketika menumbuk tepung untuk suaminya, niscaya Allah menjadikan antara dirinya dan neraka tujuh parit sebagai tabir atau penghalang."

Pemberdayaan perempuan juga dapat diartikan sebagai penyejahteraan masyarakat, karena para perempuan dapat menambah pendapatan dalam keluarga, disamping suami sebagai yang utama mencari nafkah. Hak sejahtera bagi semua kalangan itu dipopulerkan oleh Misanam, artinya laki-laki dan perempuan, kaya, miskin, dan siapapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhak sejahtera. Misanam berpendapat bahwa kesejahteraan harus diciptakan dan tidak harus menunggu menjadi kaya.[8]

Perempuan juga menjadi sasaran bagi program yang dipelopori oleh Muhammad Yunus dengan *Grameen Bank*-nya di Bangladesh. Ia mendapat hadiah nobel karena memberikan pelajaran akan pentingnya institusi keuangan mikro bagi kaum miskin, khususnya kalangan perempuan. Perempuan merupakan pemegang peran penting dalam mentransfer kredit mikro ke keluarga dan lebih lanjut mengentaskan keluarga dari kemiskinan.[9]

Perempuan dinilai mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang tidak terpikirkan oleh laki-laki seperti misalnya kebutuhan di bidang kesehatan, pendidikan, simpan pinjam, air bersih atau jembatan penghubung ke desa lain dan lain sebagainya. Selain itu, perempuan dinilai dapat bersikap lebih obyektif dalam menentukan prioritas kebutuhan.[10]

Elizabeth Littlefield, Jonathan Murduch, and Syed Hashemi mengungkapkan bahwa:[11]

---

[8] Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 141

[9] Sulikah Asmorowati, *Dampak Pemberian Kredit Mikro untuk Perempuan: Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank di Indonesia,* (Paper---Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Airlangga, Surabaya)

[10] *Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan di Perdesaan Meningkat*, dalam http://web.worldbank.org/WBSITE/EXTERNAL/COUNTRIES/EASTASIAPACIFICEXT/INDONESIAINBAHASAEXTN/0,,contentMDK:22430465~pagePK:1497618~piPK:217854~theSitePK:447244,00.html, (diakses pada hari Senin, 7 Desember 2015), pukul 05:40

[11] Elizabeth Littlefield, Jonathan Murduch, and Syed Hashemi, *"Is Microfinance an Effective Strategy to Reach the Millennium Development Goals?"* Januari, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Microfinance programs from different regions report increasing decision-making roles of women clients. The Women's Empowerment Program in Nepal found that 68 percent of its members were making decisions on buying and selling property, sending their daughters to school, negotiating their children's marriages, and planning their family.

(maksudnya adalah program keuangan mikro dari berbagai daerah melaporkan peningkatan peran pengambilan keputusan anggota perempuan. Program Pemberdayaan Perempuan di Nepal menemukan bahwa 68 % dari anggotanya sedang membuat keputusan membeli dan menjual properti, menyekolahkan anak perempuan mereka, menikahkan anak-anak mereka, dan merencanakan keluarga mereka.

Kebutuhan akan pelayanan pembiayaan kalangan perempuan dijawab oleh Koperasi Baytul Ikhtiar (Koperasi BAIK) yang berlokasi di Bogor, Jawa Barat. Sebagaimana terlihat dari misi koperasi BAIK, yaitu memberdayakan perempuan miskin dan keluarganya melalui pelayanan jasa keuangan mikro basis Syariah dan pendidikan yang berkelanjutan.[12] Sistem yang diadopsi oleh koperasi BAIK adalah sistem *Grameen Bank* dari Bangladesh, bahkan koperasi BAIK telah melakukan studi banding ke Bangladesh.[13] Hal itu sesuai dengan sejarah kelembagaan koperasi BAIK yaitu merintis program untuk melayani masyarakat lapis bawah yang tidak tersentuh oleh perbankan dan koperasi BMT, dengan nama Program Ikhtiar sesuai pola *Grameen Bank Syariah*.[14]

---

[12] "*Visi dan Misi*," dalam http://www.koperasi-baik.org/index.php?option=com_content&view=article&id=3&Itemid=11 (diakses pada 29 Desember 2015), pukul 16:14

[13] Moh. Wahyudi, Wawancara, Ngasem, Bojonegoro, 27 Desember 2015.

[14] "*Sejarah Kelembagaan*," dalam http://www.koperasi-baik.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini penting karena mengingat kuantitas lembaga keuangan Syariah yang terus berkembang, sedangkan kualitasnya harus selalu diarahkan pada efektivitas program tersebut. Hal itu diungkapkan oleh konsep efektivitas yang dikemukakan oleh Stoner, ia menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, karena efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.[15] Apabila Koperasi Baytul Ikhtiar dapat melaksanakan program dengan baik dan benar (sesuai tujuan dan sasaran serta menggunakan sumber daya yang sudah dipersiapkan), maka efektivitas pembiayaan dapat dicapai, sehingga akan berdampak positif bagi anggota dan koperasi itu sendiri.

Efektivitas dalam penelitian ini merujuk pada kolaborasi teori, *pertama* teori dari Stoner, Munir, Duncan, dan Fahri Bashaib bahwa tingkat efektivitas dapat dilihat dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai. Bila hasil yang dicapai sesuai dengan target, maka usaha atau hasil pekerjaan tersebut itulah yang dikatakan efektif, namun jika tidak tercapai sesuai rencana maka hal itu dikatakan tidak efektif.[16] Dalam penelitian ini berarti

---

[15] Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005) 138

[16] Teori ini kompilasi dari beberapa teori diantaranya H Dasril Munir, dkk, *Kebijakan Dan Manjemen Keuangan Daerah* (Yogyakarta: YPAPI, 2004), 46 lihat juga Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), 53 lihat juga Fachmi Basyaib, *Teori Pembuatan keputusan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 37, dan lihat juga Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005) 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai. Kegiatan koperasi BAIK antara lain; rekruitmen anggota, uji kelayakan (UK), Latihan Wajib Kelompok (LWK), pelayanan majelis, produk anggota, dan pendidikan anggota.

Kedua hasil penelitian Nazaruddin Abdullah dan Shah Jalal Uddin ia menganalisis efektivitas dengan kuesioner yang meliputi; latar belakang sosial-ekonomi responden, pendapatan-pengeluaran-tabungan, aset, pendapat tentang jumlah pinjaman, informasi umum tentang produk perbankan lainnya dan skema pengurangan kemiskinan serta terakhir menanyakan pelayanan petugas.[17] *Ketiga* teori partisipasi dari Uphoff, Cohen, dan Goldsmith *dalam* Swedianti yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan tahap evaluasi.[18] *Keempat* dalam penelitian Fariz Husein variabel kinerja fasilitator terbukti menjadi variabel intervening antara tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan terhadap efektivitas program pemberdayaan masyarakat PNPM.[19]

Dari beberapa teori perspektif efektivitas tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini efektivitas dipengaruhi oleh

---

[17] Naziruddin Abdullah dan Md Shah Jalal Uddin, "*The Effectiveness of Micro-Finance Institutions in Alleviating Poverty: The Case of Bangladesh's Grameen Bank and BRAC,"* Journal of Social and Development Sciences, Vol. 4, No. 7 (July 2013), pp. 339-348

[18] Karina Swedianti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pnpm Mandiri Perkotaan (Kasus Implementasi Program Ekonomi Bergulir Pnpm Mandiri Perkotaan Di Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor),* Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2011, 6-7

[19] Fariz Huzein. 2013 "*Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Persepsi Masyarakat Miskin terhadap Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Pedesaan di Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso)*," Skripsi: S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiga faktor dari partisipasi yang juga memerlukan variabel tengah (*intervening*) kinerja fasilitator. Variabel-variabel tersebut yaitu *pertama* tahap perencanaan yang terdiri dari rekruitmen anggota, uji kelayakan (UK), dan Latihan Wajib Kelompok (LWK). *Kedua* tahap pelaksanaan yang terdiri dari partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk keterlibatan sebagai anggota program yang terdiri dari pemanfaatan dana, serta pelayanan pelaksanaan *majelis*. *Ketiga* tahap evaluasi dengan melihat manfaat program yang dirasakan anggota semakin besar, berarti program tersebut berhasil mengenai sasaran. *Keempat* fasilitator yang merupakan variabel intervening partisipasi terhadap efektivitas. Keempat variabel tersebut diduga berpengaruh terhadap efektivitas program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti efektivitas program pemberdayaan perempuan miskin Koperasi Baytul Ikhtiar, dan peneliti mengangkat judul "**PENGARUH PARTISIPASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DENGAN KINERJA FASILITATOR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI KOPERASI BAYTUL IKHTIAR BOGOR JAWA BARAT**."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah Tahap Perencanaan berpengaruh terhadap Kinerja Fasilitator program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat?
2. Apakah Tahap Perencanaan berpengaruh terhadap Efektivitas program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat?
3. Apakah Tahap Pelaksanaan berpengaruh terhadap Kinerja Fasilitator program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat?
4. Apakah Tahap Pelaksanaan berpengaruh terhadap Efektivitas program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat?
5. Apakah Tahap Evaluasi berpengaruh terhadap Kinerja Fasilitator program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat?
6. Apakah Tahap Evaluasi berpengaruh terhadap Efektivitas program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Apakah Kinerja Fasilitator berpengaruh terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diuraikan tujuan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh Tahap Perencanaan terhadap Kinerja Fasilitator program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tahap Perencanaan terhadap Efektivitas program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Tahap Pelaksanaan terhadap Kinerja Fasilitator program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tahap Pelaksanaan terhadap Efektivitas program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh Tahap Evaluasi terhadap Kinerja Fasilitator program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Untuk mengetahui pengaruh Tahap Evaluasi terhadap Efektivitas program pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat.
7. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Fasilitator terhadap Efektivitas Program Pemberdayaan Perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor Jawa Barat.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Melihat latar belakang dan tujuan penelitian, maka kegunaan dilaksanakannya penelitian ini terbagi menjadi tiga; *pertama* bagi akademisi, *kedua* bagi praktisi dan *ketiga* bagi pemerintah.

1. Bagi akademisi, agar dapat menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya yang lebih kompleks. Manfaat lainnya sebagai sarana pengembangan pengetahuan ilmiah dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi umumnya, dan masalah pemberdayaan perempuan (seperti *grameen bank*) dalam menanggulangi kemiskinan khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wadah bagi keterampilan kaum perempuan yang tidak mendapat kesempatan hidup sejahtera dan tentunya sesuai syariat Islam.
2. Bagi praktisi, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor atau lembaga keuangan lain terutama lembaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan Syariah untuk mempertimbangkan, mengevaluasi serta merumuskan kebijakan-kebijakan setiap tahap pemberdayaan agar lebih baik lagi. Baik dari tahap rekruitmen anggota, sosialisasi, ketepatan sasaran nasabah, jumlah dana yang direalisasikan, pendampingan pengelolaan dana nasabah, pelatihan nasabah, pengawasan penggunaan dana serta dampaknya setelah mendapatkan dana pembiayaan. Hal itu karena mengevaluasi program yang dijalankan atau dengan melihat efektivitas program yang dijalankan menjadi kunci keberhasilan organisasi yang senada dengan teori Drucker.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah untuk melakukan program pemberdayaan masyarakat miskin, khususnya perempuan, seperti sistem *Grameen Bank* yang dianut oleh Koperasi BAIK. Karena sistem *Grameen Bank* sudah terbukti dapat mengatasi kemiskinan di Bangladesh.

E. KAJIAN PUSTAKA

Dewasa ini, kehidupan masyarakat Indonesia semakin membaik, hal itu terbukti dari kemiskinan di Indonesia yang menurun setiap tahun.[20] Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan oleh

[20] Badan Pusat Statistik, *Kemiskinan*, dalam http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1 (diakses pada 29 Desember 2015), pukul 14:47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah, lembaga keuangan maupun komunitas-komunitas. Namun, masih saja ada beberapa kalangan masyarakat yang berkutat dengan kemiskinan, setidaknya ada 10,96 % dari total masyarakat di Indonesia yang tergolong miskin.

Upaya penanggulangan kemiskinan paling banyak digunakan adalah penerapan pemberdayaan. Upaya penanggulangan kemiskinan secara konseptual dapat dilakukan oleh empat jalur strategis, yaitu peluasan kesempatan, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas, dan perlindungan sosial.[21]

Kemiskinan harus dihapuskan, bahkan teori Yunus yang ingin menciptakan dunia tanpa kemiskinan harus diwujudkan (*Grameen Bank*). Yunus memiliki teori yang ampuh mengatasi kemiskinan di Bangladesh, yaitu *Grameen Bank*. Teori tersebut merupakan penanggulangan kemiskinan dengan memberdayakan perempuan miskin di Bangladesh. Pemberdayaan khusus perempuan miskin yang dilakukan Yunus terbukti telah memberantas kemiskinan yang membelenggu masyarakat India. Hal itu karena perempuan mampu membantu menyejahterakan keluarga, disamping menjadi ibu rumah tangga. Menggalakkan sistem *Grameen Bank* di seluruh pelosok dunia adalah salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan.

---

[21] Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia, sistem *Grameen Bank* sudah di adopsi oleh beberapa lembaga keuangan, salah satunya adalah Koperasi Baytul Ikhtiar Bogor. Bank Grameen atau *Grameen Bank* merupakan organisasi kredit mikro, disebut kredit karena organisasi tersebut memberikan pembiayaan kepada kalangan miskin, yang berarti tidak berdaya sama sekali dalam hal modal dan tanpa syarat apapun termasuk jaminan. Pelopornya adalah Muhammad Yunus, yang telah membantu memberdayakan jutaan perempuan miskin di Bangladesh.[22]

Organisasi atau lembaga keuangan yang telah memiliki sistem *Grameen Bank* harus selalu diarahkan pada efisiensi dan efektivitas sehingga tujuan utama pun dapat terwujud. Efektivitas organisasi merupakan suatu konsep menyeluruh yang menyertakan sejumlah konsep komponen.[23] Hal itu dapat dijelaskan pada uraian mengenai konsep efektivitas yang dikutip dari teori John M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson bahwa *pertama*, kriteria efektivitas harus merefleksikan keseluruhan siklus input-proses-output, bukan hanya output, dan *kedua*, kriteria efektivitas harus merefleksikan hubungan antara organisasi dan lingkungan luarnya.

John M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson mengatakan bahwa banyak penelitian tambahan yang diperlukan untuk

---

[22] Muhammad Yunus, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan* Alih Bahasa Rani R. Moediarta (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), ix

[23] John M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi,* Edisi 7 Jilid 1, Alih Bahasa Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2006), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan pengetahuan mengenai komponen-komponen efektivitas. Sedangkan pemberdayaan perempuan adalah upaya memperluas pilihan perempuan dengan pendayagunaaan potensi, pemanfaatan sebaik-baiknya, dan memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pilihan-pilihan. Sedangkan metode *Grameen Bank* menitik beratkan pada kelompok sebagai wadah pemberdayaan itu sendiri.[24]

John M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson berpendapat bahwa selalu ada penambahan untuk membuat konsep efektivitas sebuah organisasi dan juga teori Fachmi Basyaib yang mengatakan bahwa tidak ada ukuran teori efektivitas yang sama dalam sebuah organisasi, maka peneliti mengambil teori mengenai efektivitas program pemberdayaan perempuan miskin sistem *Grameen Bank* di Baytul Ikhtiar Bogor ini pun dari kolaborasi beberapa teori.[25]

Pertama dari partisipasi teori yang dipelopori Uphoff, Cohen, dan Goldsmith yang dikutip dari Swedianti bahwa ia berperan aktif dalam program pemerintah untuk penanggulangan kemiskinan, yaitu PNPM. Dalam penelitiannya, ia membuktikan bahwa tahap perencanaan, tahap

---

[24] Lihat Lili Bariadi, Muhammad Zen, M. Hudri, Zakat dan Wirausaha, Cetakan 1 (Jakarta: CED, 2005), 53, lihat M. Abdul Azis, Ibnu Supanta, Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pokusma & BMT (Jakarta: Pinbuk Press, 2004), 12-13, dan lihat juga Tim Konsultan Pengembangan Kredit Mikro, Program Pengembangan Kecamatan (Tim Konsultan Pengembangan Kredit Mikro), Kredit Mikro Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin (T. Tp.,t.t.,: 2002), 15

[25] Lihat di John M. Ivancevich, Robert Konopaske dan Michael T. Matteson, *Perilaku dan Manajemen Organisasi,* Edisi 7 Jilid 1, Alih Bahasa Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2006), 23 dan lihat juga di Fachmi Basyaib, *Teori Pembuatan keputusan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan, tahap evaluasi yang tepat dan sesuai akan memberikan hasil yang baik.[26]

Kedua, salah satu teori Dasril Munir mengenai efektivitas adalah proses pelaksanaan menggunakan cara, alat dan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.[27] Proses pelaksanaan program pemberdayaan ini tidak mungkin berjalan tanpa adanya sumberdaya yang ada, sumber daya itu berasal dari fasilitator atau petugas yang berwenang dan juga nasabah. Hal itu berarti nasabah dan petugas sebagai fasilitator saling bergantung satu sama lainnya. Teori itu juga senada dengan penelitian Fariz bahwa salah satu variabel yang menjadi intervening antara program dengan efektivitas adalah fasilitator atau petugas dari pelaksana tersebut.[28]

F. SISTEMATIKA BAHASAN

Sistematika diperlukan agar pembahasan terfokus pada apa yang menjadi kajian dalam penelitian lapangan. Sistematika tersebut akan terangkum sebagai berikut:

---

[26] Karina Swedianti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pnpm Mandiri Perkotaan (Kasus Implementasi Program Ekonomi Bergulir Pnpm Mandiri Perkotaan Di Desa Cimanggu I Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor),* Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2011, 6-7

[27] H Dasril Munir, dkk, *Kebijakan Dan Manjemen Keuangan Daerah* (Yogyakarta: YPAPI, 2004), 46

[28] Fariz Huzein, "Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Persepsi Masyarakat Miskin terhadap Program Nasional Pemberdayaan Mandiri Pedesaan di Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso)," *Skripsi: S1* Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini tentunya menjadi pedoman dalam pembahasan yang akan menjadi kajian dalam penelitian kedepannya.

Bab II ini terdapat tiga bagian yaitu *pertama*, kerangka teoritik yang menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai kerangka pembahasan, yang berisi uraian telaah pustaka, referensi, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. *Kedua,* penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Ketiga, menjelaskan kerangka pemikiran yang berisi kesimpulan dari telaah pustaka yang digunakan untuk menyusun hipotesis yang selanjutnya akan diuji.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yang berisi antara lain populasi dan sampel, objek penelitian, waktu penelitian, skala pengukuran, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV membahas lingkup perusahaan dan hasil analisis data. Ruang lingkup perusahaan hanya digambarkan secara garis besar dan penyajian hasil olahan data dari *smartPLS 2.0*.

Bab V ini merupakan pembahasan atau inti dari penelitian, yaitu membahas tentang interpretasi terhadap hasil pengolahan data dengan dasar teori, hasil peneliti lain, dan selanjutnya menganalisa pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemberdayaan perempuan Koperasi Baytul Ikhtiar, Bogor, Jawa Barat.

Bab VI adalah penutup dari penelitian yang telah dilakukan, yang memaparkan kesimpulan dan saran dari analisis sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id